

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita DM pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk usia yang sama. IDF memperkirakan prevalensi DM tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi DM diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Data terbaru dari *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke -6 dunia dengan jumlah diabetes sebanyak 10,3 juta kasus yang diperkirakan pada tahun 2045 akan mengalami peningkatan 16,7 juta kasus. sedangkan prevalensi di Kalimantan Tengah sebesar 1,6%.

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional maupun lokal. Diabetes melitus menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian. Berdasarkan laporan *World Health Organization* tahun 2010 sebesar 60% kematian semua umur di dunia di sebabkan oleh penyakit tidak menular, dan diabetes melitus menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian dunia (kemenkes, 2013). Kasus diabetes yang paling banyak di temukan adalah DM tipe 2, yaitu sebesar 90%-95% dari kejadian diabetes dunia, dengan proporsi tertinggi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (*World Health Organization*, 2019). Diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014 secara global (Infodatin, 2018).

Dalam Riset Kesehatan Dasar (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018) jenis pengobatan DM berdasarkan diagnosis dokter yang rutin obat anti diabetes dari tenaga medis terdapat 91%

dan tidak rutin terdapat 9%. Berdasarkan data di atas sebagian besar penderita DM rutin mengonsumsi obat anti diabetes dari tenaga medis.

Salah satu komplikasi mikrovaskuler kronis dari hiperglikemia ialah nefropati diabetik (ND) atau Penyakit Ginjal Diabetik (PGD). Nefropati diabetik merupakan penyebab utama Penyakit Ginjal Tahap Akhir (PGTA). Diabetes melitus yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan kerusakan pembuluh darah di ginjal serta terjadinya peningkatan tekanan darah. Presentasi klasik dari fase awal PGD ditandai dengan hiperfiltrasi dan albuminuria, kemudian disertai oleh penurunan fungsi ginjal secara progresif. Pasien DM dengan nefropati memiliki risiko kematian tiga puluh kali lebih tinggi dibandingkan dengan pasien DM tanpa nefropati.

Komplikasi makrovaskular pada umumnya dapat menyerang organ otak, jantung dan pembuluh darah, sedangkan mikrovaskular dapat terjadi pada organ mata dan ginjal (PERKENI, 2019). Berdasarkan penelitian Saputri (2020) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Bandar Lampung dari 72 orang responden didapatkan sebanyak 43 pasien (59,7%) mengalami komplikasi diabetes dimana distribusi frekuensinya yaitu komplikasi akut ketoasidosis diabetes dimana distribusi frekuensinya yaitu komplikasi akut ketoasidosis diabetik 6 pasien (8,3%), hipoglikemia 8 pasien (11,1%). Komplikasi mikrovaskuler yaitu neuropati 5 pasien (6,9%), retinopati 8 pasien (11,1%) dan nefropati 11 pasien (15,3%). Penyebab kematian ke empat di dunia adalah komplikasi yang disebabkan oleh Diabetes Mellitus (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan ?
3. Bagaimana kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan?
4. Bagaimana hubungan antara tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan.
3. Mengetahui kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan.
4. Mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi puskesmas dalam program penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, kepatuhan dan kontrol glukosa darah pada penderita diabetes melitus.
2. Sebagai salah satu tambahan informasi untuk pasien mengenai penyakit diabetes melitus sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat.
3. Memanfaatkan pada pasien untuk tidak terjadi komplikasi, dan juga untuk pasien dalam menjalankan minum obat sehingga pengobatan sampai keberhasilan.
4. Sebagai referensi kepada mahasiswa kesehatan atau pun kedokteran dan peneliti peneliti lainnya.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cici Desiani	2019	Pengalaman keditdak patuhan pasien diabetes melitus masyarakat dayak sampit dalam menjalani diet di poliklinik DM RSUD dr. Murjani Sampit studi fenomenologi	Pasien DM tipe 2	RSUD dr Murjani Sampit Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Ketidakpatuhan menjalani diet

No	Nama Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Dwi Aulia Ramdini, dkk	2020	Evaluasi rasionalitas penggunaan obat diabetes melitus tipe 2 pada pasien rawat jalan di puskesmas pasir sakti tahun 2019	Pasien DM tipe 2 Puskesmas Pasien rawat jalan Data rekam medik pasien DM tipe 2	Retrospektif Total sampling
3	Lusi Agus Setiani, dkk	2022	Evaluasi kepatuhan pasien pada penggunaan obat antidiabetik oral dengan metode PILL-CONT dan MMAS-8 di rumah sakit RS PMI kota bogor	Penggunaan obat antidiabetik Meneliti kepatuhan pasien	Rumah sakit

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dan saran disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya. Pada bab ini akan memaparkan terkait kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pola penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan yang paling banyak digunakan yaitu terapi kombinasi metformin 500 mg dan glimepirid 2 mg sebanyak 72 responden.
2. Tingkat kepatuhan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan didapatkan hasil yang paling banyak yaitu kategori rendah sebanyak 39 responden (46,98%), sedangkan yang paling sedikit didapatkan kategori sedang sebanyak 11 responden (13,25%).
3. Kualitas Hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan didapatkan hasil paling banyak 22 responden dengan kategori sedang (26,50%) dan hasil paling sedikit dengan 13 responden (15,66%).
4. Hubungan antara tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan didapatkan hasil yang signifikan $0,000 < 0,05$.

6.2 Saran

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai enam dimensi kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2.
2. Disarankan untuk tenaga kesehatan agar lebih luas mengedukasi kepada pasien, terutama pasien lansia.
3. Disarankan untuk dapat memberikan pantauan dan kualitas hidup pasien yang berdasarkan 6 dimensi kualitas hidup agar penderita diabetes melitus tipe 2 mendapatkan kondisi kesehatan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablelo, F. O., Kusuma, F. H. D., Rosdiana, Y. 2019. Hubungan Antara Frekuensi Merokok dengan Tingkat Stres pada Remaja Akhir. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 4(1):133-144.
- Alajmi, R., Al-Aqeel, S., & Baz, S. (2017). The impact of a pharmacist-led educational interview on medication adherence of Saudi patients with epilepsy. *Patient Preference and Adherence*, 11, 959–964. <https://doi.org/10.2147/PPA.S124028>.
- ADA (American Diabetes Association), 2019. Classification and Diagnosis of Diabetes : Standards of Medical Care in Diabetes. *Diabetes Care*, 42 (1), hal 13-28.
- Aditya, R. 2018. Rasdianah, N., Martodiharjo, S., Andayani, T. M., & Hakim, L. (2016). Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4(5), 249-257.
- Alza, Y., Arsil, Y., Marlina, Y., Novita, L., & Agustin, N. D. (2020). Aktivitas Fisik, Durasi Penyakit dan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2. *Jurnal GIZIDO*, 12(1), 18–26. <https://doi.org/10.47718/gizi.v12i1.907>
- Aru.W Sudoyo. (2014) . Ilmu Penyakit Dalam. Jilid 1. Interna Publishing. Jakarta.
- Astutik, P., Santoso, H. D., & Mutmainnah, Y. (2020). Perkembangan Psikososial. Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Awodele, U., & Osuolale, J. A., (2015). Medication Adherence in Type 2 Diabetes Patients: Study of Patients in Alimosho General Hospital, Igando, Lagos, Nigeria. *Journal of African Health Sciences*, 15(2): 513-522.
- Balkhi, B., Alwhaibi, M., Alqahtani, N., Alhawassi, T., Alshammari, T. M., Mahmoud, M., ... Kamal, K. M. (2019). Oral antidiabetic medication adherence and glycaemic control among patients with type 2 diabetes mellitus: A cross-sectional retrospective study in a tertiary hospital in Saudi Arabia. *BMJ Open*, 9(7), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-029280>.
- Chawla, A., Chawla, R., & Jaggi, S. (2016). Microvascular and macrovascular complications in diabetes mellitus: Distinct or continuum? *Indian J Endocrinol Metab*, 20(4), 546–551.
- Cohen, J. D., Aspry, K. E., Brown, A. S., Foody, J. M., Furman, R., Jacobson, T. A., ... Ito, M. K. (2013). Use of health information technology (HIT) to

improve statin adherence and low-density lipoprotein cholesterol goal attainment in high-risk patients: Proceedings from a workshop. *Journal of Clinical Lipidology*, 7(6), 573–609. <https://doi.org/10.1016/j.jacl.2013.10.002> Costa, E., Giardini, A., Savin, M., Menditto, E., Lehane, E., Laosa, O., ... Marengoni, A. (2015). Interventional tools to improve medication adherence: Review of literature. *Patient Preference and Adherence*, 9, 1303–1314. <https://doi.org/10.2147/PPA.S87551>

Decroli, E. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Padang: Pusat Penerbitan Definisi dan Klasifikasi 2018-2020 (Edisi 11). Jakarta: EGC.

Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh konseling dan leaflet terhadap efikasi diri, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah pasien hipertensi di dua puskesmas kota depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i1.4088.33-40>.

Depkes RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta 2020.

Ezeani et al. (2020). Prevalence and Risk Factors for Diabetes Mellitus in a State in South East Nigeria: Result of a Population Based House to House Survey. *Current Diabetes Reviews*, 16(2): 181-187. <https://doi: 10.2174/1573399815666190619142708>.

Fatimah, R.N. 2015. *Diabetes Melitus Tipe 2*. Jakarta: J MAJORITY. Vol. 4, No. 5:93-99.

Franny dalam Novel Comanche Magic (1994) karya Catherine Anderson : Herdman, T. H. dan S. K. (2018). Nanda Internasional Diagnosis Keperawatan: Horvath., Herman J. van Eck., Cezary Smaczniak., Salomé Prat.,RichardG.https://care.diabetesjournals.org/content/37/Supplement_1/S81.

F A. Pola Terapi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Fak Farm Inst Sains Dan Teknol Nas [Internet]*. 2018; Available

IDF.(2017), *IDF Diabetes Atlas Eighth edition 2017*, International Diabetes Federation (IDF). International Diabetes Federation. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.Indriati. (2009).

Irawan, Yogie (2017) PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT SEBAGAI VARIABEL ANTARA PADA PASIEN GASTRITIS DI DEPO FARMASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT Dr. MOEWARDI SURAKARTA. Tesis, Universitas Setia Budi Surakarta.

Indonesia (PB PERKENI).2021. Keintiman atau Isolasi ? Franny ' s Psychosocial Development in Catherine.

Julaiha, S. (2019) ' Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Berdasarkan Skor MMAS-8 pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 ', Jurnal Kesehatan, 10(2), p. 203. doi: 10.26630/jk.v10i2.1267.

Kemendes RI. (2014). Infodatin 2014 Diabetes Melitus Pusat dan Informasi Kementrian RI.

Kemendes RI. (2020). Infodatin 2020 Diabetes Melitus Pusat dan Informasi Kementrian RI.

Kleppe, M., Lacroix, J., Ham, J., & Midden, C. (2015). The development of the ProMAS: a Probabilistic Medication Adherence Scale. *Dovepress*, 9, 355-367. Kloosterman, Bjorn., José A. Abelenda., María del Mar Carretero Gomez., Marian Oortwijn., Jan M. de Boer., Krissana Kowitwanich., Beatrix M.

KUALITAS HIDUP PADA PENYANDANG DIABETES MELITUS DI WILAYAH PUSKESMAS PURWOSARI SURAKARTA. Fak ILMU Kesehatan Univ MUHAMMADIYAH SURAKARTA. 2017.

Laoh J, Tampongangoy D. GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI POLIKLINIK ENDOKRIN RSUP PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO. *J Ilm Perawat Manad.* 158 Riky Fharhan Manurung 2015.

Laili, Nurul, & Vela, P. (2019). Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di UPTD PKM Adan Adan Gurah Kediri. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 1–11.

Mulyani, R. (2016). Hubungan Kepatuhan Dengan Keberhasilan Terapi Berbasis Kombinasi Insulin Dan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *Prosiding Rakernas Dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia 2016*, 116–122.

Mongisidi, Gabby, Hubungan Antara Status Sosio-Ekonomi dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Interna BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado, Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 2014.

Neswita, E., Almasdy, D., & Harisman, H. (2016). Influence of Drug Counseling on Knowledge and Patient Compliance with Congestive Heart Failure.

Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 2(2), 195–302. Retrieved from <http://jsfkonline.org/index.php/jsfk/article/view/61>.

Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Diversity Allows Potato Cultivation in Northern Latitudes. Nature 495: Ektrovert Introvert Nanda Purwanti 1) , Abdul Amin 2) 1 Fakultas Psikologi F. Visser., and Christian W.B. Bachem. 2013. Naturally Occurring Allele.

PERKENI. (2019). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2019. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 1–117. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni). 2019. Pedoman Pengelolaan.

PERKENI., (2021). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. PB PERKENI.

Powers, M. A., Bardsley, J., Cypress, M., Duker, P., Funnell, M. M., Fischl, A. H., ... Vivian, E. (2017). Diabetes Self-Management Education And Support In

Purwanti nanda dan Amin Abdul. (2016). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Risikesdas Kaltim. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019. Semarang , Kota Sem, 3, 270–277. Type 2 Diabetes. The Diabetes Educator, 43(1), 40–53. <https://doi.org/10.1177/0145721716689694>. Universitas Yudharta Pasuruan.

Renwick, Rebecca., Ivan Brown & Mark Nagler. (1994). Quality of Life in Health Promotion and Rehabilitation. London: Sage publications.

Rahmawati R. Hubungan Usia , Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok The Relationship Between Age , Sex And Hypertension With The Incidence Of Type 2 Diabetes Mellitus In Tugu Public Health Center , Cimanggis District , Depok City in 2019. 2021;6:15-22.

Rothman, Kenneth J., Sander Greenland, dan Timothy L. Lash, Modern Epidemiology 3rd edition, Lippincot William & Wilkins, 2008

Suiraoaka, I. P. (2012). Penyakit Degeneratif. Mengenal, Mencegah Dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif. Yogyakarta: Nuha Medika.

Soewondo, Pradana, dan Laurentius A. Pramono, “Prevalence, Characteristics, and Predictors of Prediabetes in Indonesia”, *Medicine Journal Indonesia*, Vol.20, No.4, November 2011.

Umam MH, Solehati T, Purnama D. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengandiabetesmelitus. *J Kesehat Kususma Husada*. 2020:70-80. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/download/419/323/>.

WHO.2010. Infant mortality. World Health Organization.Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Widana, K. (2019). Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kadar Gula Darah Sewaktu pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sleman Yogyakarta. *Kazoku Syakaigaku Kenkyu*, 28(2), 250–250. DOI: 10.4234/jjoffamilysociology.28.250